

## *Youth Innovation Through the Community Reading Park Forum (FTBM) of Sinjai Regency in Realizing Sustainable Quality Education*

### **Inovasi Pemuda Melalui Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) Kabupaten Sinjai dalam Mewujudkan *Sustainable Quality Education***

**Nita Amalia<sup>1</sup>, Milna Rahayunianti<sup>2</sup>, Zulkiram<sup>3</sup>, Harmilawati<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, IAI Muhammadiyah, Sinjai, Indonesia, 92612

<sup>2</sup> Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, IAI Muhammadiyah, Sinjai, Indonesia, 92612

<sup>3</sup> Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, IAI Muhammadiyah, Sinjai, Indonesia, 92612

<sup>4</sup> Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, IAI Muhammadiyah, Sinjai, Indonesia, 92612

Email: [namalia092@gmail.com](mailto:namalia092@gmail.com)<sup>1</sup>; [milnam202@gmail.com](mailto:milnam202@gmail.com)<sup>2</sup>, [zhulkiramibnumakmur@gmail.com](mailto:zhulkiramibnumakmur@gmail.com)<sup>3</sup>, [iladilla1986@gmail.com](mailto:iladilla1986@gmail.com)<sup>4</sup>

#### **ABSTRACT**

Currently, youth are part of the target for achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) as position of youth is expected not only as beneficiaries, but can be optimized as development actors. On this basis, the youth in Sinjai Regency took the initiative to be part of the achievement of quality education by establishing the Taman Baca Community Forum (FTBM). The purpose of this study is to find out the contribution of youth through the FTBM of Sinjai Regency in realizing sustainable quality education. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The research population in this study is the FTBM La Topa Sinjai in Sinjai Borong District. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation to as many as 4 people, each of which consists of FTBM movers in Sinjai and the community who are within the scope of the FTBM itself. The data collected is then analyzed with reference to the theory of Miles and Huberman (year) which includes data collection, data reduction, data presentation, as well as verification and conclusions. The results of the research and data analysis showed that the La Topa FTBM coordinated by a female student had a major contribution to learning, especially reading and arithmetic literacy in children around the Borong area. Then the second, the focus in this FTBM is to provide education to eradicate hoax news that is increasingly unstoppable. The existence of FTBM La Topa contributes to the realization of quality education.

**Keywords:** FTBM La Topa, Sustainable Quality Education

#### **ABSTRAK**

Saat ini pemuda menjadi salah satu bagian dalam target pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Hal ini sesuai dengan prinsip inklusivitas SDGs bahwa tidak ada satupun yang tertinggal. Maka dari itu, posisi pemuda diharapkan tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi dapat dioptimalkan sebagai pelaku pembangunan. Sifat pemuda yang memiliki kemauan belajar yang besar, membuat pemuda berpotensi dalam mendukung salah satu fokus SDGs yakni Pendidikan yang berkualitas. Jika dibekali dengan keterampilan dan

kemampuan yang baik, pemuda bisa menjadi kunci dalam kesuksesan pencapaian SDGs. Atas dasar tersebut, pemuda di Kabupaten Sinjai berinisiatif untuk menjadi bagian dalam pencapaian pendidikan yang berkualitas dengan membentuk Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM). Rumusan masalah serta tujuan dalam penelitian ini, yakni ingin mengetahui kontribusi Pemuda melalui FTBM Kabupaten Sinjai dalam mewujudkan pendidikan berkualitas yang berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel dalam penelitian ini yakni FTBM La Topa Sinjai yang berada di Kecamatan Sinjai Borong. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mengacu pada teori Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan simpulan. Hasil penelitian dan analisis data diperoleh bahwa FTBM La Topa yang dikoordinasi oleh seorang mahasiswi memiliki kontribusi yang besar terhadap pembelajaran, utamanya literasi baca dan hitung pada anak-anak di sekitar daerah Borong. Selain itu, FTBM ini fokus terhadap pemberian edukasi guna memberantas berita hoax yang semakin tidak terbendung. Keberadaan FTBM La Topa memberikan sumbangsih dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

**Keywords:** Forum Taman Baca Masyarakat La Topa, Sustainable Quality Education

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dewasa ini merupakan hak mendasar di dalam nilai kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan dinilai dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan suatu negara. Hal ini didukung dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa *education is a fundamental right and the basis for progress in every country* (UNESCO, 2014). Selain itu, Simanjuntak juga mengatakan pendidikan adalah satu

satu komponen yang paling penting dalam proses pembangunan berkelanjutan terutama pembangunan yang terkait manusia (sosial) (Simanjuntak, 2018). Implementasi dan pengembangan kajian pendidikan juga harus disesuaikan dengan kondisi serta situasi sosial yang ada di masyarakat. Sebab, pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif.

Pendidikan tidak hanya berperan menciptakan generasi muda sebagai *agent of change* yang membawa perubahan, namun generasi muda harus bisa menjadi *agent of producer* yang mampu menciptakan perubahan yang nyata. Pendidikan harus bisa menjadi patron bukan hanya dalam hal pendidikan formal tapi yang dimaksud adalah pendidikan yang mampu mengubah pola pikir anak bangsa dan pendidikan inovatif yang mendorong kreativitas dan daya inovatif anak bangsa. Generasi muda sebagai agen inovasi yang dapat memberikan kontribusi penting dan signifikan untuk menerapkan konsep-konsep pembangunan berkelanjutan yang aplikatif.

Di dunia Internasional, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara diseluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO Education For All Global Monitoring Report 2012. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan untuk Semua (Education for All Development Index, EDI), Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 115 negara pada tahun 2015. Dalam laporan terbaru program pembangunan PBB tahun 2015, Indonesia menempati posisi 110 dari 187 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka 0,684. Dengan angka itu Indonesia masih tertinggal dari dua negara tetangga ASEAN yaitu Malaysia (peringkat 62) dan Singapura (peringkat 11) (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2021).

Berdasarkan hal di atas, tujuan pendidikan pun akan menjadi tumpuan upaya pemerintah untuk mendorong pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan berkelanjutan dalam era *Sustainable Development Goals* (SDGs) hingga 2030 berdasarkan arahan dari Forum PBB yang telah disepakati pada tanggal 2 Agustus 2015. Peningkatan pendidikan bagi masyarakat Indonesia akan memacu pencapaian terhadap tujuan dan sasaran lainnya dalam 17 poin SDGs, terutama untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia Indonesia Sehingga diharapkan peran pendidikan mampu meningkatkan daya saing Indonesia dalam mendukung SDGs 2030.

Dalam rangka mewujudkan tujuan SDGs tersebut, pemuda menjadi salah satu bagian dalam target pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Hal ini sesuai dengan prinsip inklusivitas SDGs bahwa tidak ada satupun yang tertinggal. Maka dari itu, posisi pemuda diharapkan tidak hanya sebagai penerima

manfaat, tetapi dapat dioptimalkan sebagai pelaku pembangunan. Sifat pemuda yang memiliki kemauan belajar yang besar, membuat pemuda berpotensi dalam mendukung salah satu fokus SDGs yakni Pendidikan yang berkualitas. Jika dibekali dengan keterampilan dan kemampuan yang baik, pemuda bisa menjadi kunci dalam kesuksesan pencapaian SDGs. Atas dasar tersebut, pemuda di Kabupaten Sinjai berinisiatif untuk menjadi bagian dalam pencapaian pendidikan yang berkualitas dengan membentuk Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM). Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kontribusi pemuda melalui FTBM Kabupaten Sinjai dalam mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan?. Atas dasar rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yakni ingin mengetahui kontribusi Pemuda melalui FTBM Kabupaten Sinjai dalam mewujudkan pendidikan berkualitas yang berkelanjutan.

Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) Sinjai yang digagas oleh beberapa pemuda-pemudi yang juga merupakan pegiat literasi hadir sebagai wadah dalam menumbuhkembangkan minat baca masyarakat Sinjai dengan harapan dapat menjadi bagian dari usaha perwujudan SDG's bidang pendidikan. Saat ini, FTBM Sinjai memiliki 8 (delapan) Taman Baca Masyarakat yang tersebar di wilayah Kabupaten Sinjai. Beberapa TBM yang ada di Sinjai dikelola oleh pemuda yang memiliki perhatian terhadap literasi baca. Salah satunya adalah Taman Baca Masyarakat La Topa yang berada di Desa Borong, Kabupaten Sinjai. Pengelola dari Taman Baca Masyarakat La Topa merupakan pemuda yang saat ini masih berstatus sebagai mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni 'Bagaimana kontribusi pemuda melalui Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) Kabupaten Sinjai dalam mewujudkan *Sustainable Quality Education*?. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui kontribusi pemuda melalui Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) Kabupaten Sinjai dalam mewujudkan *Sustainable Quality Education*. Adapun implikasi dari adanya penelitian ini yakni memberikan gambaran yang jelas terkait peran atau kontribusi pemuda melalui Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) Kabupaten Sinjai dalam mewujudkan *Sustainable Quality Education* sehingga dapat merangkul pemuda lainnya untuk dapat berbuat lebih baik guna mewujudkan point SDG's tersebut.

## KAJIAN LITERATUR

### Landasan Teori

#### 1) Forum Taman Baca

Taman Baca Masyarakat merupakan wadah yang menyediakan berbagai jenis materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat untuk membina melek dan belajar, serta tempat untuk mendapatkan informasi untuk publik. Selain itu Taman baca juga merupakan sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat dan komunitas kelas

menengah dan menengah atas. Mulai dari penempatan RW, Desa, tempat rekreasi, kebun kota dan lainnya. Sangat efektif, efisien dan terjangkau bagi seluruh masyarakat. Kemudian Taman Baca Masyarakat juga digunakan sebagai institusi yang memudahkan akses dalam memperoleh bahan bacaan bagi warga masyarakat karena dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat. (Misriyani & Mulyono, 2019)

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian Taman Baca Masyarakat maka dapat diberi kesimpulan bahwa Taman Baca Masyarakat merupakan sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah taman bacaan masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. (Fadila, 2020) Hal ini dilihat dari peranan Taman Bacaan Masyarakat sebagai sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat yang didirikan dan dikelola masyarakat maupun pemerintah sebagai penyediaan akses layanan bahan bacaan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar, selain itu, Taman Baca Masyarakat digunakan simbol kepedulian individu maupun masyarakat terhadap pentingnya penyediaan bahan bacaan serta sarana informasi bagi masyarakat serta dapat menjadi tempat ideal dalam melaksanakan kegiatan bermain, belajar dan mengembangkan minat baca masyarakat dalam rangka mewujudkan konsep pembelajaran sepanjang hayat.

## 2) Literasi

Secara umum, literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dan dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat. Literasi mencakup berbagai jenis keterampilan seperti membaca, menulis, memproses informasi, ide dan pendapat, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Literasi juga melibatkan lebih banyak tindakan dan terhubung dengan pembentukan sikap, nilai, perasaan, hubungan, struktur kekuasaan, dan aspek kontekstual. (Liansari & Nuroh, 2018) Sehingga dapat dikatakan literasi merupakan dasar keberhasilan dalam pembelajaran. Hubungan antara keberhasilan pembelajaran dengan tingkat melek huruf terjadi melalui kurikulum dan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Abidin literasi berkembang dan digunakan dalam kajian bidang ilmu lain yang terintegrasi dengan ilmu bahasa sebagai alat untuk memperoleh dan mengkomunikasikan informasi. Dalam bidang ilmu bahasa, dikenal dengan istilah literasi membaca dan literasi menulis. Literasi membaca adalah

kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksi teks melalui pelibatan langsung untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

## 3) Sustainable Quality Education

*Sustainable quality education* adalah kebutuhan untuk pendidikan yang berkelanjutan dari setiap bangsa. Keberlanjutan adalah kemampuan untuk dipertahankan, didukung, dijunjung tinggi, atau ditegaskan untuk mempertahankan keadaan atau posisi tertentu. Kebutuhan mengacu pada keharusan atau kebutuhan akan suatu Tren aktivitas pendidikan di seluruh dunia menunjukkan bahwa metode, teknik dan solusi terhadap krisis yang mungkin timbul dalam pendidikan suatu negara sangat penting untuk menghindari runtuhnya pendidikan tersebut. Selain itu, *Sustainable quality education* merupakan bagian dari *sustainable development goals* (SDGs) yaitu sebuah program pembangunan berkelanjutan dimana didalamnya terdapat 17 tujuan dengan 169 target yang terukur dengan tenggat waktu yang ditentukan. Program ini merupakan agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia dan planet bumi. Dalam era SDGs atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah dimulai saat negara-negara anggota PBB termasuk Indonesia menyepakati outcome Document SDGs pada tanggal 2 agustus 2015. Periode SDGs Tahun 2016-2030 merupakan program yang kegiatannya meneruskan agenda-agenda sekaligus menindaklanjuti program yang belum selesai. Menjamin kualitas pendidikan inklusif dan adil dan mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Sejak tahun 2000, telah ada kemajuan besar dalam pencapaian target pendidikan dasar universal. Angka partisipasi total dalam daerah berkembang mencapai 91 persen pada tahun 2015, dan jumlah seluruh dunia dari anak-anak keluar dari sekolah telah menurun hampir setengah. Selain itu terjadi peningkatan dramatis dalam tingkat melek huruf. (Laurie et al., 2016)

Maka dari itu, dengan adanya *Sustainable quality education* sebagai bekal peserta didik dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang akan membantu berkembang secara psikologis dan bermanfaat bagi mereka di masa depan, kemampuan mengembangkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari untuk menopang diri mereka sendiri bahkan setelah lulus. *Quality education* yang diberikan oleh lembaga dapat bervariasi berdasarkan beberapa faktor, yaitu, sistem pengajaran, program yang disediakan, kualitas dosen, dan lingkungan belajar di mana pendidikan sedang disediakan. (Boeren, 2019)

Mungkin perlu ditambahkan tanda-tanda yang bisa terlihat jika SQE bisa tercapai. Selain itu, bagaimana literacy forum bisa berkontribusi untuk menciptakan SQE

### Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan peneliti sebelumnya maka, sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini yang pernah peneliti baca maupun sebagai bahan perbandingan bagi peneliti dalam upaya memperoleh tujuan yang jelas. Berikut uraian tentang penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti.

- 1) Pada penelitian Fadhilah Luthfi Afifatunnisa, Sukaesih, Evi Nursanti Rukmana, dan Asep Saeful Rohman pada tahun 2021 yang berjudul *Inovasi Kegiatan Literasi FTBM Jawa Barat Dan TBM Jatmika Bandung Dalam Menjaga Energi Literasi Masyarakat Jawa Barat Di Masa Pandemi*. penulis pertama dalam penelitian ini ialah Fadhilah Luthfi Afifatunnisa yang memiliki fokus penelitian pada perkembangan FTBM Jawa Barat dan TBM Jatmika Bandung dalam Mendistribusikan layanan secara elektronik yang memungkinkan jangkauan dan kenyamanan yang lebih luas sekaligus mendorong minat masyarakat terhadap literasi selama pandemi. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Maka pada penelitian ini Fadhilah Luthfi Afifatunnisa dkk. menemukan hasil penelitian yaitu FTBM Jawa Barat dan TBM Jatmika Bandung berhasil menciptakan kegiatan sastra yang inovatif di tengah-tengah pandemi. Dengan mengubah semua kegiatan pra-pandemi untuk menggunakan teknologi digital yang berkembang pesat di tengah masyarakat. Aktivitas sastra inovatif yang diciptakan oleh FTBM Jawa Barat dan TBM Jatmika Bandung diharapkan menjadi contoh untuk diterapkan pada TBM di tingkat nasional untuk meningkatkan tingkat minat dalam membaca dan literasi di masyarakat di seluruh Indonesia. FTBM adalah wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan kerjasama antara administrator Taman Baca Masyarakat (TBM) dari provinsi untuk bertukar pengetahuan, pengalaman, pemikiran, dan informasi tentang literasi. Salah satu Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) Jawa Barat, yang meliputi seluruh taman bacaan di wilayah Jawa Barat. FTBM "Jawa Barat" memiliki slogan "Gerakkan Literasi Lokal untuk Jawa Barat Membaca." Slogan ini berarti bahwa setiap FTBM dan TBM hadir di pusat masyarakat Jawa Barat untuk meningkatkan budaya bacaan dan literasi sepenuhnya. Fadhilah Luthfi Afifatunnisa menemukan adanya kegiatan inovatif yang diciptakan oleh TBM Jatmika pada masa pandemi yaitu Bookshare dan Reading Group. Bookshare adalah cara bagi pegiat literasi untuk berbagi pikiran dan buku mereka satu sama lain menggunakan Aplikasi Pesan seperti Whatsapp sedangkan reading group digerakkan guna memberdayakan potensi relawan dan sebagai wadah pengembangan diri dalam bentuk literasi secara bersama.(Afifatunnisa et al., 2021)
  - 2) Pada penelitian Fatur Prahardika yang berjudul *Peran Taman Baca Masyarakat Silayung Dalam Meningkatkan Literasi Informasi*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam menjalankan program literasi informasi, TBM Silayung menggerakkan program yang berkaitan dengan kemampuan berpikir analitis terhadap berbagai informasi yang diperoleh dengan mengutamakan kepekaan terhadap aspek kehidupan sebagai penyelesaian suatu masalah. Maka dari itu, peranan TBM Silayung menjadi hal utama dalam menyuarakan pentingnya pendidikan alternatif serta mengembangkan budaya baca maupun sebagai sarana informasi bagi masyarakat. Fatur Prahardika juga menemukan adanya perancangan program baca yang berkaitan dengan perolehan informasi. Program ini dimaksudkan untuk mengkampanyekan tentang pentingnya sosial media dalam kehidupan sehari-hari.(Prahardika, 2020)
  - 3) Pada penelitian Muthia Nurhayati, Tata Takwana S., dan Dadan Tohamansur yang berjudul *Monitoring Dan Evaluasi Taman Bacaan Masyarakat Di Kota Bandung*. Pada penelitian tersebut menghasilkan simpulan. Pertama, mengacu pada hasil monitoring dan penilaian tahun 2019, dari 36 TBM, 13 diantaranya masih beroperasi, selebihnya sekitar 23 TBM sudah tidak beroperasi. Kedua, menurut peneliti perlu adanya kolaborasi antara Disarpus dan Kemdikbud serta pihak terkait lainnya untuk mewujudkan berjalanya secara aktif kegiatan literasi melalui TBM sebagai tujuannya. Ketiga TBM perlu menjalankan program yang inovatif dan kreatif untuk menjalankan peran TBM itu sendiri. Penelitian yang dilakukan di kota Bandung ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berfokus pada bagaimana TBM dapat menggalakkan literasi pada masyarakat Bandung.(Nurhayati et al., 2021)
  - 4) Pada penelitian Trimio Septiono, Soesilo Zauhar, dan Syaifuddin yang berjudul *Peran Aktif Taman Bacaan Masyarakat Dalam Pembentukan Pengetahuan: Studi Kasus Perpustakaan Anak Bangsa, Kabupaten Malang*. Terdapat hasil kesimpulan adanya fungsi Perpustakaan Anak Bangsa (PAB) dalam membantu pembentukan intelektual masyarakat. Berfokus pada kegiatan memfasilitasi sarana dan media literasi bagi masyarakat dengan mengandalkan donasi dana dari pihak luar. Simpulan lainnya dari penelitian ini menemukan adanya peran pengelola PAB sebagai pendukung proses pembelajaran dalam mengadakan kegiatan bersifat informal dan pengadaan materi literasi dengan sistem koleksi sebagai acuan penyelenggaraan. Selanjutnya, peneliti juga menemukan adanya aktivitas Safari Literasi yang dijalankan sebagai program pengembangan jejaring informasi dengan rangkaian kegiatan silaturahmi ke TBM lainya dan dilakukan oleh pengelola PAB. (Septiono et al., 2019)
- Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian yang

dilakukan. Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis yaitu sama-sama meneliti terkait Forum Taman Baca dan bagaimana meningkatkan literasi baca pada masyarakat. Perbedaan peneliti terdahulu pada peneliti Luthfi Afifatunnisa dkk. membahas tentang *Inovasi Kegiatan Literasi FTBM Jawa Barat Dan TBM Jatmika Bandung Dalam Menjaga Energi Literasi Masyarakat Jawa Barat Di Masa Pandemi*. Sedangkan penulis membahas tentang *Inovasi Pemuda Melalui Forum Taman Baca Masyarakat (Ftbm) Kabupaten Sinjai Dalam Mewujudkan Sustainable Quality Education*.

## METODE

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Melalui metode ini, peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi, dan kronologi secara sistematis dan akurat sehingga menghasilkan data-data yang sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan dan hasilnya tidak dapat digeneralisasi yang terkait dengan keberadaan FTBM di Kabupaten Sinjai.

### Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari data primer melalui teknik observasi dan data sekunder melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun data primer yakni melibatkan Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) Kabupaten Sinjai, sedangkan data sekunder diperoleh dari masyarakat yang berpartisipasi dalam FTBM Kabupaten Sinjai, khususnya di FTBM La Topa Sinjai yang berlokasi di Kecamatan Sinjai Borong dengan memberikan banyak informasi yang terkait dengan penelitian.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh FTBM Kabupaten Sinjai dalam mewujudkan *Sustainable Quality Education*, khususnya di FTBM La Topa Sinjai yang berlokasi di Kecamatan Sinjai Borong. Instrumen yang digunakan berupa lembar *observation check list*. Alasan dari penggunaan *observation check list* ini karena daftar cek lebih mudah untuk menganalisis variabel yang dipilih sebagai tujuan observasi untuk kemudian mencari segala hal yang berkaitan dengan variabel tersebut seperti definisi operasional maupun indikator variabel yang akan ditentukan dalam panduan observasi. *Observation check list* ini terdiri dari beberapa pernyataan yang akan disesuaikan dengan keadaan di lapangan berdasarkan pengamatan peneliti.

#### 2) Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian yang didapatkan, peneliti menemukannya adanya kontribusi pemuda didalam

mewujudkan *sustainable quality education* melalui FTBM. Dari narasumber utama yakni pengelola Forum Taman Baca Masyarakat Kabupaten Sinjai beserta peserta dari Forum Taman Baca tersebut terkait usaha dalam mewujudkan *Sustainable Quality Education*. Tentunya hal ini sangat sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam hal ini yakni berupa lembar wawancara semi terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian.

#### 3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan sebagai bukti pelaksanaan penelitian yang membantu dalam proses pelaksanaan kontribusi pemuda melalui FTBM dalam mewujudkan *sustainable quality education*. Instrumen penelitian dalam hal ini berupa daftar dokumentasi. Peneliti akan membuat daftar alat yang diperlukan selama pengumpulan data melalui dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari pelaksanaan penelitian, selanjutnya akan dianalisis berdasar pada teori Miles and Huberman dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

#### 1) Pengumpulan data

Dalam tahap ini, peneliti terjun ke lapangan guna mendapatkan data ataupun informasi yang diperlukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pengelola FTBM dan peserta FTBM itu sendiri

#### 2) Reduksi data

Dari data yang dikumpulkan, maka tahap berikutnya peneliti melakukan reduksi data atau pemilahan data dengan cara memisahkan data yang sesuai dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya yakni terkait *Sustainable Quality Education*.

#### 3) Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka peneliti akan menyajikan data yang hanya terkait pada *Sustainable Quality Education* pada bagian hasil dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

#### 4) Verifikasi data dan pengambilan simpulan (Data Verification and Conclusion)

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian, dimana peneliti akan menyesuaikan serta menarik simpulan usaha FTBM dalam mewujudkan *Sustainable Quality Education*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum FTBM di Kabupaten Sinjai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik dari hasil data wawancara, observasi maupun dokumentasi terhadap subyek yang diteliti, maka pembahasan mengenai Pengelolaan FTBM di Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut:

Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) di Sinjai pertama kali dibentuk pada 7 Oktober tahun 2019. Fokus awal mereka ialah selain untuk mencapai tujuan penanganan buta aksara, juga melakukan usaha lain yang beranggotakan masyarakat daerah sekitar Forum Taman

Baca yang berada di Jl. Tinumbu no 58 Lappa Kabupaten Sinjai. Dana yang diperoleh digunakan untuk mencukupi kebutuhan FTBM. Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) merupakan wadah berhimpun dan berkumpul para pegiat literasi, pendiri dan pengelola FTBM, serta masyarakat untuk mengembangkan literasi baca sebagai aspek penting dalam kehidupan.

Sebelum berdirinya Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) di Kabupaten Sinjai, telah ada komunitas yang juga berfokus pada kajian literasi seperti taman baca, rumah baca, pojok baca dan komunitas literasi lainnya namun komunitas-komunitas tersebut melakukan aktivitasnya secara mandiri sehingga tidak memiliki pengaruh yang kuat didalam menangani masalah terkait minat baca masyarakat. Di tahun 2019, Makassar menjadi tuan rumah Festival Literasi Internasional dan Hari Aksara Internasional. Sulawesi Selatan menjadi salah satu dari 6 Provinsi yang tergolong dalam zona merah buta aksara tertinggi.

Ketua Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) Sinjai, Mirfayani Mirsal selaku penggagas berdirinya FTBM. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan beliau, sekitar 15-17 taman baca maupun komunitas literasi yang bergabung mendiskusikan pembentukan FTBM di Sinjai.

FTBM merupakan forum yang berjenjang hingga ke pusat. Pihak yang terkait juga melakukan kampanye untuk mengaktifkan kembali beberapa taman baca yang sudah tidak aktif agar kembali beroperasi. Hal ini mulai dikampanyekan sejak awal 2020 hingga saat ini.

FTBM di Sinjai terhitung hingga 2022 telah tersebar di 9 kecamatan di Kabupaten Sinjai. Memiliki fungsi sebagai wadah dan penyedia kebutuhan baca masyarakat dengan melihat keadaan bahwa tidak semua orang bisa berkunjung ke perpustakaan daerah terlebih mereka yang berdomisili jauh dari kota. Sehingga fungsi TBM menyediakan akses bacaan kepada masyarakat di desa-desa yang tidak dapat mengakses bacaan di kota.

Periode FTBM berlangsung hingga 5 tahun. Target FTBM ialah pengadaan 1 TBM di setiap desa bahkan diakhir 2021 sudah ada desa yang memiliki tiga TBM salah satunya di desa Turungan Baji.

Berdirinya FTBM di Sinjai tidak lepas dari tujuan FTBM itu sendiri untuk memperkenalkan bagaimana Sinjai agar bisa bersanding dengan pegiat literasi kota lainnya hingga nasional.

### **Peran Pemuda Melalui FTBM dalam mewujudkan Sustainable Quality Education**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua FTBM Sinjai bersama pengelola TBM La Topa, peran pemuda yang tergabung dalam FTBM Kabupaten Sinjai meliputi:

1. Bimbingan membaca dan menulis  
Program ini memiliki fokus pemberian bimbingan kepada anak usia dini, tepatnya anak-anak yang belum masuk Taman Kanak-kanak. Pemuda dalam melakukan kegiatan ini memiliki tujuan untuk bersosial dengan baik dan sebagai sarana

pengembangan diri pemuda.

Sesuai dengan peranya, pemuda dalam menangani buta aksara di kabupaten Sinjai. terhitung Provinsi Sulawesi Selatan itu sendiri termasuk dalam 6 besar daerah dengan tingkat buta aksara tertinggi. Berangkat dari persoalan tersebut sehingga pemuda berinisiatif untuk melakukan penanganan buta aksara sejak dini kepada masyarakat Sinjai.

2. Mendirikan pojok baca dengan skala yang lebih kecil  
Dalam hal ini pemuda difasilitasi buku sebanyak kurang lebih 60 buku sebagai bahan bacaan untuk masyarakat desa setempat. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan budaya literasi dan sebagai penyedia akses bacaan bagi masyarakat.

Di Forum Baca La Topa itu sendiri yang berdiri sejak tahun 2020 difasilitasi oleh Rumah Dongeng Sinjai melalui program pembentukan teras baca di berbagai daerah. TBM yang berada di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong ini berdiri atas usulan salah satu pemuda daerah setempat yang melihat potensi anak-anak dalam dunia literasi yang perlu ditingkatkan. Selain itu menurut Khaerunnisa, salah satu pengelola FTBM La Topa bahwasanya belum ada wadah di masyarakat yang menjadi tempat bagi anak-anak belajar dan berkreasi. Melalui program mendirikan TBM di desa-desa, pemuda mampu untuk mengimplementasikan isi buku.

3. Program lapak buku  
Kegiatan ini dilakukan pemuda dengan menyediakan materi bacaan dengan tujuan sebagai penyedia dan untuk memfasilitasi akses bacaan pada masyarakat desa. Lapak buku FTBM La Topa yang dilakukan sehabis jam sekolah anak-anak sebagai salah satu bentuk usaha pemuda dalam mewujudkan *Sustainable Quality Education*

4. Kemah literasi  
Pemuda melalui kemah literasi membuka ruang diskusi terkait literasi dan mengadakan pentas serta ajang perlombaan yang bergerak di bidang tersebut. Hal ini ditujukan sebagai ranah pengunjukan bakat dan minat dalam rangka mewujudkan tujuan *Sustainable Quality Education*.

Pemuda bersama pengelola FTBM Sinjai menggelar kemah literasi yang dilakukan di Desa Turungan Baji Kecamatan Sinjai Barat pada 2020.

5. Launching Buku  
Program ini berfokus pada tujuan untuk memperkenalkan Sinjai kepada masyarakat luas dan meningkatkan eksistensi Kabupaten Sinjai khususnya di bidang literasi. Pemuda melalui FTBM menggarap sebuah atau beberapa buku untuk kemudian diluncurkan. Dari kegiatan launching buku ini berdasar pada hasil wawancara bahwasanya ada peran penting sosial media didalamnya untuk mengekspos setiap kegiatan dan memperkenalkan FTBM serta Kabupaten Sinjai melalui jejaring sosial.

Bila ditinjau dari efektivitas FTBM Kabupaten Sinjai

dalam giat literasi diperoleh hasil bahwasanya inovasi pemuda memiliki peran penting terhadap jalannya FTBM di Kabupaten Sinjai untuk mewujudkan *sustainable quality education* sebagai pegiat literasi dan pengelola FTBM. Sebagaimana FTBM La Topa yang berada di Kelurahan Pasir Putih menjalankan berbagai program literasi guna mencapai melek aksara dan membekali masyarakat agar tanggap terhadap berita hoax. Karena pada dasarnya Ilmu pengetahuan selalu berkesinambungan dengan kehidupan. Salah satu cara menurunkan hoax adalah menaikkan minat literasi.

Meskipun demikian, giat literasi guna menangani berita hoax masih belum sepenuhnya terealisasi dikarenakan pribadi dan penerimaan masyarakat yang berbeda-beda.

Hal ini diutarakan oleh salah satu pemuda pengelola TBM Turungan, Burhan SJ. Beliau mengatakan bahwasanya Melalui TBM, pemuda menumbuhkan kesadarannya untuk lebih inovatif. Di TBM Turungan sejak berdiri di tahun 2014, telah melakukan banyak program salah satunya peningkatan infrastruktur jalan dengan terlibat mengawal sengketa jalan di Turungan Baji, serta pendampingan sosial lainnya di Turungan Baji. Hal ini dilakukan pemuda penggerak TBM sebagai bentuk terjun langsung kepada masyarakat.

Masih berupa paparan hasil. Diskusi belum ditemukan. Mungkin bisa ditambahkan, berdasarkan hasil tersebut, apa kata para ahli atau apa kata peneliti sebelumnya/ hasil research sebelumnya? *You can share the findings then analyze the finding by comparing or contrasting it with previous research or by supporting or objecting it with other research or scholarly opinion or experts opinion.*

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa inovasi pemuda melalui FTBM Kabupaten Sinjai dalam mewujudkan *sustainable quality education* khususnya pada TBM La Topa di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong melakukan berbagai program literasi seperti lapak buku, bimbingan membaca dan menulis serta giat literasi lainnya. Ini menunjukkan adanya inovasi pemuda serta kontribusi pemuda didalam mewujudkan *sustainable quality education*.

### Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa hal yang penulis sarankan antara lain: melakukan riset selanjutnya terkait dengan TBM-TBM yang ada di Kabupaten Sinjai, melakukan penelitian selanjutnya terkait peran masyarakat didalam menangani berita hoax melalui kegiatan literasi.

## REFERENSI

Afifatunnisa, F. L., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2021). Inovasi Kegiatan Literasi FTBM Jawa Barat dan TBM Jatmika Bandung dalam Menjaga Energi Literasi Masyarakat Jawa

Barat di Masa Pandemi. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 6(1), 321–336. <https://jurnal.ipi.web.id/jurnalipi/article/view/105>

Boeren, E. (2019). Understanding Sustainable Development Goal (SDG) 4 on “quality education” from micro, meso and macro perspectives. *International Review of Education*, 65(2), 277–294. <https://doi.org/10.1007/s11159-019-09772-7>

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2021). STATISTIK PENDIDIKAN 2021. *Badan Pusat Statistik*.

Fadila, A. (2020). Taman Baca Tanah Ombak Dalam Meningkatkan Literasi Baca Anak Di Pantai Purus. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v3i1.806>

Laurie, R., Nonoyama-Tarumi, Y., Mckeown, R., & Hopkins, C. (2016). Contributions of Education for Sustainable Development (ESD) to Quality Education: A Synthesis of Research. *Journal of Education for Sustainable Development*, 10(2), 226–242. <https://doi.org/10.1177/0973408216661442>

Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397>

Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>

Nurhayati, M., S., T. T., & Tohamansur, D. (2021). Monitoring Dan Evaluasi Taman Bacaan Masyarakat Di Kota Bandung. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 23(2), 129–140. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v23i2.1455>

Prahardika, F. (2020). Peran Taman Baca Masyarakat Silayung Dalam Meningkatkan Literasi Informasi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3715>

Septiono, T., Zauhar, S., & Syaifuddin. (2019). Peran Aktif Taman Bacaan Masyarakat dalam Pembentukan Pengetahuan: Studi Kasus Perpustakaan Anak Bangsa, Kabupaten Malang. *Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 21(2), 95–107. <http://dx.doi.org/10.7454/jipk.v21i2.147>

Simanjuntak, F. N. (2018). Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(3), 304. <https://doi.org/10.33541/jdp.v10i3.634>

UNESCO. (2014). Sustainable Development Begins With Education: How Education Can Contribute to the Proposed Post-2015 Goals. *Education For All - Global Monitoring Report*, 1–14.

sumber wawancara:

ketua FTBM Sinjai, Mirfayani Mirsal  
pengelola TBM La Topa, Khaerunnisa  
Pengelola TBM Turungan Baji, Burhan SJ



